

Pengaruh *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Nifas Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Tiya Lestari¹, Nelly Mariati², Siti Maria Ulfa³, Suryati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: nellyrachel09@gmail.com

Abstrak

Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia meningkat dari 17,6% pada Riskesdas 2018 menjadi 25,9% berdasarkan SKI 2023, sedangkan di Kalimantan Selatan mencapai 19,8%. Begitupun angka persalinan *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan juga mengalami peningkatan dari 64,21% pada tahun 2024 menjadi 69,11% pada tahun 2025. Meskipun menjadi tindakan yang efektif pada indikasi tertentu, *sectio caesarea* berisiko menimbulkan nyeri pascaoperasi yang dapat menghambat mobilisasi, proses menyusui, dan perawatan bayi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* adalah *Biological Nurturing Baby Led Feeding*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *biological nurturing baby led feeding* terhadap penurunan skala nyeri ibu nifas post *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *pre-experimental one group pretest-posttest*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Intensitas nyeri diukur menggunakan *Numeric Rating Scale*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $p < 0,001$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Biological Nurturing Baby-Led Feeding, Skala Nyeri, Ibu Nifas, Preeksperimen.*

Abstract

The rate of cesarean section deliveries in Indonesia rose from 17.6% in the 2018 Riskesdas survey to 25.9% according to the 2023 SKI data, while in South Kalimantan, it reached 19.8%. Similarly, the cesarean section rate at Brigjend H. Hasan Basry Kandangan Regional General Hospital (RSUD) increased from 64.21% in 2024 to 69.11% in 2025. Although effective for specific indications, cesarean sections carry the risk of postoperative pain, which can hinder mobilization, breastfeeding, and infant care. One non-pharmacological intervention capable of reducing pain in postpartum mothers following a cesarean section is *Biological Nurturing Baby-Led Feeding*. This study aimed to determine the effect of *Biological Nurturing Baby-Led Feeding* on reducing pain levels in postpartum mothers after cesarean sections at Brigjend H. Hasan Basry Kandangan RSUD. The study employed a quantitative, pre-experimental, one-group pretest-posttest design. Purposive sampling was used to select a sample of 34 respondents. Pain intensity was measured using the *Numeric Rating Scale*. Data analysis using the Wilcoxon test yielded a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of $p < 0.001$, indicating a significant difference in pain intensity before and after the *Biological Nurturing Baby-Led Feeding* intervention among postpartum mothers following cesarean sections at Brigjend H. Hasan Basry Kandangan RSUD.

Keyword: *Sectio Caesarea, Biological Nurturing Baby-Led Feeding, Pain Scale, Postpartum Mother, Preeksperimen*

1. PENDAHULUAN

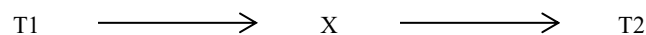
Persalinan melalui tindakan *sectio caesarea* (SC) mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun. Berdasarkan data terbaru dari World Health Organization, angka persalinan dengan operasi *caesar* di dunia saat ini telah mencapai lebih dari 20% dari seluruh persalinan, atau sekitar 1 dari 5 kelahiran. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030, dengan kemungkinan hampir 29% dari seluruh persalinan dilakukan

melalui prosedur *sectio caesarea* [1]. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 25,9%, meningkat dibandingkan hasil Riskesdas 2018 yang mencatat angka 17,6%. Sementara itu, di wilayah Kalimantan Selatan, prevalensi persalinan *sectio caesarea* tercatat sebesar 19,8% pada tahun 2023 [2]. RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan merupakan rumah sakit rujukan utama di wilayah Hulu Sungai Selatan yang juga menunjukkan peningkatan jumlah tindakan *sectio caesarea*. Data rekam medis tahun 2025 menunjukkan terdapat 602 tindakan SC dari total 871 persalinan, atau sekitar 69,11%, meningkat 4,9% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 64,21% [3].

Prosedur *sectio caesarea* dapat menjadi solusi dalam kondisi tertentu untuk menyelamatkan ibu dan bayi, tindakan ini tetap memiliki konsekuensi berupa nyeri pascaoperasi. Nyeri yang dirasakan ibu setelah operasi SC umumnya lebih berat dibandingkan nyeri setelah persalinan normal, terutama pada hari-hari awal setelah tindakan [4]. Bahkan, pada beberapa kasus, nyeri dapat berlangsung hingga enam bulan sampai satu tahun pascaoperasi. Selain itu, intensitas nyeri biasanya meningkat saat ibu melakukan pergerakan pada area bekas luka operasi [5]. Penatalaksanaan nyeri pada ibu pasca *sectio caesarea* dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Meskipun terapi farmakologis efektif dalam mengurangi nyeri secara cepat, pendekatan ini belum sepenuhnya membantu ibu dalam mengembangkan kemampuan mengontrol nyeri secara mandiri. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis menjadi alternatif penting, salah satunya melalui teknik distraksi atau pengalihan perhatian [6]. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, yaitu metode menyusui alami dengan posisi tertentu yang dapat membantu ibu merasa lebih nyaman sekaligus mendukung proses menyusui. [7]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *biological nurturing baby led feeding* terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan metode pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok responden yang diberikan perlakuan atau intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *biological nurturing baby led feeding* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan dan dilaksanakan dari bulan Mei-Juni 2026. Populasi ibu pasca operasi SC pada bulan Mei-Juni 2026 sebanyak 51 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang ibu post SC yang rawat gabung dengan bayinya. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar intervensi *biological nurturing baby led feeding* yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan intervensi dan lembar pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS)* untuk mengukur intensitas nyeri ibu nifas post operasi *sectio caesarea* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi *biological nurturing baby led feeding*. Analisa data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*, dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan ≤ 50 . Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, yang dibuktikan dengan Sertifikat Etik No.200/UMB/KE/V/2026.



Gambar 1. Desain *one group pretest-posttest*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
< 20 Tahun	5	14,7
20-35 Tahun	21	61,8
> 35 Tahun	8	23,5
Total	34	100
Pendidikan		
SD	7	20,6
SMP	6	17,6
SMA	14	41,2
Perguruan Tinggi	7	20,6
Total	34	100
Pekerjaan		
IRT	26	76,5
Petani	2	5,9
Karyawan Swasta	1	2,9
Honorar	2	5,9
PNS	3	8,8
Total	34	100
Riwayat <i>Seccio Caesarea</i>		
Tidak	26	76,5
Ya	8	23,5
Total	34	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden, pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 61,8%, pendidikan SMA sebanyak 41,2%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 76,5% dan tidak memiliki riwayat *sectio caesarea* sebanyak 76,5%.

Gambaran intensitas nyeri sebelum dilakukan *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Tabel 2. Intensitas nyeri sebelum dilakukan *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Mean	SD	Median	Min-Max	N
4,15	0,989	4,00	3-6	34

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *mean* intensitas nyeri sebelum dilakukan *biological nurturing baby led feeding* sebesar $4,15 \pm 0,989$, dengan median 4, nilai minimum 3, dan maksimum 6 pada 34 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri sedang.

Gambaran intensitas nyeri sesudah dilakukan *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Tabel 3. Intensitas nyeri sesudah dilakukan *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Mean	SD	Median	Min-Max	N
2,32	0,878	2,00	1-4	34

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *mean* intensitas nyeri sesudah dilakukan *biological nurturing baby led feeding* sebesar $2,32 \pm 0,878$, dengan median 2, nilai minimum 1, dan maksimum 4 pada 34 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sesudah intervensi sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri.

Pengaruh *biological nurturing baby led feeding* terhadap skala nyeri sebelum dan setelah intervensi *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Tabel 3. Pengaruh *biological nurturing baby led feeding* terhadap skala nyeri sebelum dan setelah intervensi *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Jenis Data		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Pre-Post Test	Negative Ranks	34	17,50	595,00	0,000
Biological Nurturing	Positif Rank	0	,00	,00	
Baby Led Feeding	Ties	0			
Total		34			

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa seluruh responden (34 orang) mengalami penurunan intensitas nyeri setelah diberikan intervensi *biological nurturing baby led feeding*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *negative ranks* sebanyak 34 responden dengan *mean rank* sebesar 17,50 dan *sum of ranks* sebesar 595,00. Tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan intensitas nyeri (*positive ranks* = 0) maupun responden yang memiliki intensitas nyeri yang tetap (*ties* = 0). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian intervensi *biological nurturing baby led feeding* pada ibu nifas pascaoperasi *sectio caesarea*. Dengan demikian, intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu nifas pascaoperasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjen H. Hasan Basry Kandangan.

Pembahasan

Hubungan usia terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden terhadap usia sebagian besar responden usia 20-35 tahun sebanyak 21 orang (61,8%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat risiko ibu selama kehamilan dan persalinan adalah usianya saat itu. Rentang usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan adalah antara 20-35 tahun. Secara psikologis, usia kurang dari 20 tahun belum dewasa mengenai tanggung jawab moral dan emosional untuk menjadi seorang ibu. Sementara itu pada usia lebih dari 35 tahun umumnya mengalami penurunan elastisitas dasar panggul, otot-otot di sekitarnya, dan organ reproduksi, penyakit degeneratif seperti hipertensi kadang-kadang dapat berakibat pre-eklampsia. Wanita dalam rentang usia 35 lebih mungkin mudah lelah jika menjalani persalinan normal [8]

Usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti: perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu sintesis factor pembekuan, respons inflamasi lambat, pembentukan antibodi dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan parut kurang elastis. Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun. Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi barrier kulit. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka [8]

Hubungan pendidikan terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (41,2%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami proses pemulihan pasca operasi dan penerapan manajemen nyeri secara mandiri, karena keterbatasan pengetahuan dalam merespon dan mengontrol rasa nyeri, serta cenderung pasif dalam bertanya atau mengikuti saran tenaga medis [8]. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 20 responden (66,67%) [9]. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi identik dengan kemampuan mempelajari hal yang baru menjadi lebih mudah. Pendidikan kesehatan lebih mudah diterima pada responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi

Hubungan pekerjaan terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan mayoritas responden yaitu IRT berjumlah sebanyak 26 orang (76,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian [10] melaporkan bahwa responden penelitian bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 20 orang (74,1%). Pekerjaan tidak berhubungan langsung dengan nyeri *post sectio caesarea*. Namun pekerjaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjalani *sectio caesarea*, terutama pada ibu rumah tangga yang cenderung memiliki pengetahuan terbatas mengenai indikasi tindakan medis akibat kurangnya akses informasi. Sebaliknya, individu yang bekerja lebih banyak memperoleh informasi melalui interaksi sosial di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan kepada ibu rumah tangga sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan medis yang tepat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian [11] bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (54,5%), yang umumnya tidak terbiasa dengan aktivitas fisik berat sehingga ambang nyerinya cenderung lebih rendah. Pekerjaan juga merupakan salah satu karakteristik ibu yang dapat memengaruhi keberhasilan proses menyusui. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan ASI dan merawat bayinya dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah, karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk menyusui dan melakukan perawatan bayi [12]

Hubungan riwayat *sectio caesarea* terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea*.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan riwayat SC, mayoritas responden yaitu tidak memiliki riwayat *Sectio Caesarea* (SC) sebanyak 26 orang (76,5%). Pasien yang dengan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya mengalami nyeri pasca operasi yang lebih berat dibandingkan dengan pasien yang menjalani operasi *section caesarea* untuk pertama kali, sehingga dapat diidentifikasi bahwa pengalaman operasi *sectio caesarea* sebelumnya dapat mempengaruhi skala nyeri yang dirasakan pada operasi *sectio caesarea* selanjutnya [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien post SC adalah yang tidak pernah menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* sebelumnya atau tidak memiliki Riwayat SC yaitu sebanyak 25 orang dari total 30 orang responden. Riwayat *sectio sesarea* dapat mempengaruhi *respons* seseorang terhadap nyeri yang dirasakan. Karena seseorang yang sudah pernah mengalami nyeri serupa akan membantu dalam manajemen nyeri dengan lebih siap [14].

Riwayat SC sebelumnya merupakan faktor penting yang sering dipertimbangkan dalam keputusan klinis mengenai metode persalinan berikutnya. Ibu yang pernah menjalani *Sectio Caesarea* cenderung memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk ditempuh lagi tindakan SC pada kehamilan berikutnya, karena adanya pertimbangan risiko komplikasi seperti ruptur uterus atau jaringan parut yang memengaruhi dinamika persalinan [15].

Intensitas nyeri sebelum dilakukan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden, diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* sebesar $4,15 \pm 0,989$ dengan median 4,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri pada kategori sedang. Intensitas nyeri yang dialami responden berada pada rentang skala 3–6, yang menunjukkan variasi nyeri dari kategori ringan hingga sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* sebagian besar mengalami nyeri ringan hingga sedang [16].

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, ibu post operasi *sectio caesarea* umumnya mengalami nyeri pada kategori sedang. Rata-rata skala nyeri sebelum intervensi pada penelitian ini yaitu pada kelompok intervensi sebesar 6,13, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 6,07. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nyeri dengan intensitas sedang merupakan kondisi yang umum dialami ibu pada periode awal pascaoperasi sebelum diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* [6]. Hasil serupa diduga karena responden pada kedua penelitian ini berada pada fase awal pascaoperasi, sehingga masih merasakan nyeri akibat proses penyembuhan luka insisi serta kontraksi uterus setelah persalinan.

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Persepsi nyeri bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisiologis, psikologis, pengalaman sebelumnya, serta mekanisme koping individu. Oleh karena itu, intensitas nyeri yang dirasakan setiap ibu dapat berbeda meskipun menjalani prosedur operasi yang sama [6]. Berbagai faktor diketahui berperan dalam memengaruhi nyeri pasca operasi. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis pembedahan, tingkat kerusakan atau trauma jaringan, perbedaan sensitivitas nyeri pada setiap individu, efektivitas manajemen nyeri perioperatif, keadaan psikologis pasien, lingkungan sosial, serta umur pasien [17].

Persalinan melalui *sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan sehingga memicu respons inflamasi dan timbulnya nyeri pada daerah insisi. Nyeri pascaoperasi dapat menghambat mobilisasi dini, mengurangi kenyamanan ibu, mengganggu proses menyusui, serta memperlambat pemulihan apabila tidak ditangani secara optimal [16].

Peneliti berasumsi bahwa intensitas nyeri sedang yang dialami sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* merupakan respons fisiologis yang wajar akibat proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Nyeri tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan ibu selama masa nifas, terutama saat melakukan aktivitas, mobilisasi, dan menyusui. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan, seperti *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, untuk membantu mengurangi intensitas nyeri sekaligus mendukung keberhasilan proses menyusui.

Intensitas nyeri sesudah dilakukan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 responden, diperoleh rata-rata intensitas nyeri sesudah diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* sebesar $2,32 \pm 0,878$ dengan median 2,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri pada kategori ringan. Intensitas nyeri berada pada rentang skala 1–4, yang menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri dibandingkan sebelum intervensi.

Pada pengukuran awal sebelum penerapan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, dari 34 responden terdapat 24 orang (70,6%) yang mengalami intensitas nyeri dalam kategori sedang dengan skala nyeri 4-6. Setelah dilakukan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, terjadi penurunan intensitas nyeri pada sebagian besar responden, yaitu sebanyak 31 orang (91,2%) melaporkan nyeri ringan dengan skala 1-3. Temuan ini menunjukkan efektivitas penerapan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* dalam mengurangi tingkat nyeri, serta mengindikasikan perbedaan signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu post operasi *sectio caesarea* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pascaoperasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri responden menurun dari 4,88 (nyeri sedang) sebelum intervensi menjadi 3,63 (nyeri ringan) setelah diberikan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* [18]. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut mampu menurunkan tingkat nyeri dari kategori sedang menjadi kategori ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut mampu menurunkan tingkat nyeri dari kategori sedang menjadi kategori ringan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan penurunan skala nyeri pada 2 orang ibu nifas

post *sectio caesarea* yang dilakukan pengukuran selama 3 hari berturut-turut. Pada penelitian tersebut, kedua responden menunjukkan penurunan skala nyeri menjadi nyeri ringan [16].

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi emosional, budaya, pengalaman, dan proses kognitif individu. Oleh karena itu, persepsi nyeri tidak hanya dipengaruhi oleh kerusakan jaringan, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan lingkungan yang dapat memengaruhi respons seseorang terhadap nyeri [19]. Penurunan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* yang menerapkan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* juga berkaitan dengan kontak kulit antara ibu dan bayi (*skin-to-skin contact*), yang dapat memberikan efek relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, serta merangsang pelepasan hormon oksitosin dan endorfin. Pelepasan hormon tersebut berperan dalam meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi sekaligus membantu menurunkan persepsi nyeri [20].

Peneliti berasumsi bahwa penurunan intensitas nyeri setelah pemberian *Biological Nurturing Baby Led Feeding* terjadi karena posisi menyusui yang lebih nyaman, mengurangi ketegangan pada daerah luka operasi, serta didukung oleh adanya kontak kulit antara ibu dan bayi yang memberikan efek relaksasi. Selain itu, aktivitas menyusui dapat mengalihkan perhatian ibu dari rasa nyeri (*distraction*), sehingga persepsi nyeri yang dirasakan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum dilakukan intervensi.

Pengaruh *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Skala Nyeri Sebelum dan Setelah Intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Pada Ibu Nifas Post Operasi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $p < 0,001$, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Seluruh responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah diberikan intervensi, yang ditunjukkan oleh *negative ranks* sebanyak 34 responden, tanpa adanya *positive ranks* maupun *ties*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian *Biological Nurturing Baby Led Feeding* berhubungan dengan penurunan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*.

Nyeri pascabedah merupakan sensasi tidak nyaman yang timbul akibat kerusakan jaringan selama tindakan operasi. Intensitas nyeri dipengaruhi oleh proses inflamasi, penyembuhan luka, kondisi fisik, serta faktor psikologis setiap individu. Apabila nyeri tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat menghambat mobilisasi dini, mengganggu proses menyusui, menurunkan kenyamanan ibu, serta memperlambat proses pemulihan pascaoperasi [21].

Biological Nurturing Baby Led Feeding merupakan metode menyusui yang menempatkan ibu dalam posisi setengah berbaring (*laid-back breastfeeding*) sehingga tubuh ibu menjadi lebih rileks dan bayi dapat melakukan perlekatan secara alami. Posisi ini membantu mengurangi ketegangan otot pada daerah abdomen dan mengurangi tekanan pada luka operasi. Selain itu, kontak kulit antara ibu dan bayi selama proses menyusui dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan endorfin yang berperan dalam memberikan efek relaksasi, meningkatkan rasa nyaman, serta membantu menghambat transmisi impuls nyeri ke sistem saraf pusat sehingga persepsi nyeri menjadi berkurang [18].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD Sembiring Delitua terhadap 38 responden, yang menunjukkan bahwa *Biological Nurturing Baby Led Feeding* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* dengan nilai $p < 0,05$

[20]. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*. Dengan nilai rata-rata sebelum intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* adalah 4,70 dan setelah intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* adalah 3,40 [22].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Biological Nurturing Baby Led Feeding* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*. Penelitian tersebut melibatkan 26 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang nifas RSIA Muslimat Jombang. Rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi menurun dari 5,61 menjadi 3,00, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami penurunan dari 5,76 menjadi 5,23. Hasil analisis statistik menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada rata-rata skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian intervensi ($p = 0,001$). Temuan tersebut membuktikan bahwa intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding* lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* [23].

Peneliti berasumsi bahwa penurunan intensitas nyeri yang terjadi setelah pemberian *Biological Nurturing Baby Led Feeding* dipengaruhi oleh kombinasi posisi menyusui yang lebih nyaman, berkurangnya tekanan pada area luka operasi, serta adanya kontak kulit antara ibu dan bayi yang memberikan efek relaksasi. Selain itu, proses menyusui juga dapat mengalihkan perhatian ibu dari rasa nyeri (*distraction*) dan merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berkontribusi terhadap penurunan persepsi nyeri. Kondisi tersebut memungkinkan ibu merasa lebih nyaman selama menyusui sehingga intensitas nyeri yang dirasakan setelah intervensi menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum intervensi.

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh *Biological Nurturing Baby Led Feeding* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu nifas post operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $p < 0,001$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access." [Online]. Available: <https://www.who.int/News/Item/16-06-2021-Caesarean-Section-Rates-Continue-To-Rise-Amid-Growing-Inequalities-In-Access>
- [2] Kemenkes Republik Indonesia, "Survei Kesehatan Indonesia (SKI)," 2023.
- [3] Rekam Medis RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan, "Data Pemanfaatan Ruang Rawat Inap VK Bersalin Berdasarkan Tindakan," RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan, 2025.
- [4] M. M. Muslim and Desmawati, *Terapi Non-Farmakologis : Biological Nurturing Baby Led Feeding Dalam Mengatasi Nyeri Post Seksio Sesarea*. Jorong Pale: PT. Insan Cendikia Mandiri Group, 2025.
- [5] N. H. Basir, H. Herman, and S. Umrana, "Studi Penerapan Terapi Komplementer: Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post op Sectio Caesarea di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari," *J. Ilm. Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 02, pp. 63–68, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK/article/view/699>
- [6] W. Winarti, E. Yuliza, and I. Herliana, "Biologic Nurturing Led Feeding Mempengaruhi Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesaria," *J. Kesehat. Pertiwi*, vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2022, [Online]. Available:

- <https://www.journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/121>
- [7] R. Burhan, E. Wahyuni, and L. A. Sari, *Biologic Nurturing Baby Led Feeding dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea*. Jawa Tengah: wawasan Ilmu, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=TIxJEQAAQBAJ>
 - [8] Q. Ainiyah and Ratnawati, "Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Metode Eracs Program Studi Keperawatan , Univeritas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan , operasi untuk menghambat respon nyeri membutuhkan dosis obat yang cukup tinggi untuk lokal ini , ERACS menggun," vol. 2, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.553>.
 - [9] S. A. Sari, Nuraniah, and H. Hardiana, "PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI LUKA OPERASI SECTIO CAESAREA (SC)," *J. Kebidanan Khatulistiwa*, vol. 12, pp. 41–53, 2026, doi: <https://doi.org/10.30602/jkk.v12i1.2037>.
 - [10] S. O. R. Thessara, E. E. Jerau, and F. Septiani, "Penerapan Guided Imagery untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 05, no. 06, pp. 928–937, 2025.
 - [11] M. D. Anggrani, D. Widodo, and I. Nyeri, "Edukasi Terapi Foot Massage terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi TAH BSO," *J. Med.*, vol. 4, no. 4, pp. 2046–2053, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/vbmcse54>.
 - [12] Juwairiyah and S. Hamidah, "Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea," *Indones. J. Midwifery*, vol. 3, no. 2, pp. 59–69, 2024, doi: <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7730>.
 - [13] Z. Getahun, M. Kebede, M. Tilla, G. Asnak, and A. Urmale, "Comparison of postoperative pain severity between primary and repeated cesarean section : a prospective cohort study," 2025, doi: 10.1186/s12871-025-02951-0.
 - [14] Selviyani, D. Yuliana, and S. Rusminarni, "Biologic Nurturing Baby Led Feeding terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea," vol. 5, no. 2, pp. 36–42, 2025.
 - [15] N. Mutmainah, T. H. Wibowo, and S. M. Sebayang, "Gambaran Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Metode Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap," no. April, 2026.
 - [16] I. N. Faatihah, E. D. Noorratri, and P. Widodo, "Penerapan Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, vol. 2, no. 8, pp. 423–432, 2023, [Online]. Available: <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/482>
 - [17] Hikmandayani *et al.*, *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=VHuQEQAQBAJ>
 - [18] O. Satria, A. Oviana, and Y. Andriani, "Efektivitas Pengarahan Posisi Dalam Menyusui (Biologic Nurturing Baby Led Feeding) Terhadap Adaptasi Nyeri Post Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan dr.Adnan WD Payakumbuh," *J. Kesehat. Sainika Meditory*, vol. 6, no. 2, pp. 511–517, 2023.
 - [19] M. M. R. Prihatno, *Nyeri Dan Tatalaksana Anestesiologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=jnwvEQAAQBAJ>
 - [20] J. Sutejo, S. Marlina, M. Rosaulina, and R. D. Silalahi, "Pengaruh Posisi Menyusui Secara Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Post Sectio caesarea Di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua Tahun 2020," *J. Penelit. Keperawatan Med.*, vol. 4, no. 2, pp. 27–35, 2022.

- [21] D. P. Era, Sulastris, A. L. Thome, Aisyah Nur Azizah, and A. Sumadi, *Buku Referensi Manajemen Nyeri Pascabeda*. Jakarta Barat: Optimal Untuk Negeri, 2025. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=alV_EQAAQBAJ
- [22] N. Wahyuningsih, I. Rahmasari, and Marni, “Penerapan intervensi Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC).,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. September, pp. 10536–10544, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.48036>.
- [23] S. A’inurrohman and Mukhoirotin, “Biological Nurturing Baby-led Feeding to Reduce the Pain Intensity of Post-Section Caesarian: A Quasi-Experimental Study,” *PEDIOMATERNAL Nurs. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 38–44, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v8i1.26987>.